

Evaluasi Keterampilan Guru dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Sudarti Sudarti ¹, Singgih Bektiarso ², Albertus Djoko Lesmono ³,
Rif'ati Dina Handayani ⁴, Nila Mutia Dewi ⁵, Ike Lusi Meilina ^{6*},
F K Ayu Anggraeni ⁷

¹⁻⁷ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jember

* ikelusimeilina@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan unsur penting sebagai pelaku dalam proses pendidikan untuk membentuk generasi muda berilmu dan berkarakter berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu dibutuhkan guru profesional yang salah satunya memiliki kompetensi merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Implementasi kompetensi ini secara utuh dapat diwujudkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, masih banyak guru yang belum terampil dalam proses penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini merupakan evaluasi hasil pelatihan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas kepada Guru SMA pada bulan Mei 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang Guru SMAN 1 Giri Jawa Timur. Tahapan pelatihan yang telah dilakukan meliputi: 1) persiapan, yaitu mendata peserta dengan syarat telah melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, 2) melaksanakan pelatihan secara daring setiap hari sabtu selama 4 kali pertemuan (@ 4 jam), 3) pendampingan praktek menyusun laporan PTK secara daring setiap hari minggu selama 4 kali (@ 4 jam), 4) evaluasi dilakukan melalui presentasi-diskusi hasil produk laporan PTK selama 4 kali (@ 2 jam). Sebagai indikator keterampilan menyusun laporan PTK didasarkan pada struktur yang meliputi: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran, dan kesesuaian format laporan. Hasil evaluasi membuktikan bahwa secara umum peserta mampu menyusun laporan PTK, namun tampak bahwa kelemahan tertinggi terdapat pada kemampuan dalam menyusun kalimat ilmiah khususnya pada latar belakang dan pembahasan.

Kata Kunci: guru, penelitian tindakan kelas, PTK, pelatihan

Pendahuluan

Profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Cara yang bisa dilakukan seperti pelatihan, kursus, studi banding antar lembaga, dan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) (Nurfadhilah et al., 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK merupakan proses untuk meningkatkan pendidikan dengan cara memberikan perubahan dan pendidik terlibat dalam kerja sama untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri (Wahid et al., 2021). Penelitian ini fokus pada merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK

bisa dilakukan oleh guru di sekolah dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional pendidik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Susilowati, 2018). Istilah penelitian tindakan kelas sering disebut juga dengan *Classroom Action Research* dalam berbagai jurnal penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akibat suatu perlakuan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas (Azizah, A, & Fayakunia Realita, 2021).

Karakteristik dari PTK adalah memecahkan masalah yang dialami peneliti di dalam kelas. Penelitian ini dapat dilaksanakan jika peneliti adalah seorang pendidik atau guru yang sejak awal telah menyadari permasalahan terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang dialami di kelas (Susilowati, 2018). Guru menyadari pentingnya menemukan solusi dari permasalahan tersebut sehingga mencari berbagai alternatif solusi untuk mengatasinya. Karakteristik berikutnya adalah tindakan atau perlakuan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Perlakuan tertentu harus ada dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga terdapat perubahan yang positif dan hasil belajar siswa yang meningkat (Halik et al., 2023). Kriteria keberhasilan dalam tindakan atau perlakuan bisa berbentuk data kualitatif maupun kuantitatif.

Tujuan dan manfaat dari PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai macam alternatif perlakuan yang strategis untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Fokus dari PTK terletak pada perlakuan apa yang direncanakan, diterapkan pada siswa dan kemudian dievaluasi apakah perlakuan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas (Ramadhan & Ahmad, 2022). Karena fokus dari penelitian ini adalah mencari solusi dari permasalahan guru di suatu kelas, maka penelitian ini tidak untuk digeneralisasikan sebab hanya dilakukan di kelas tertentu dan waktu tertentu saja.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebenarnya dapat menjadi langkah untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan, seperti mengenai metode, strategi yang digunakan ketika mengajar ataupun media pembelajaran yang digunakan (Dariyanto et al., 2021). PTK saat ini sedang menjadi topik yang diminati terutama oleh para guru. Hal ini disebabkan karena PTK ini dapat dilakukan tanpa harus mengganggu tugas utama guru sebagai pendidik. Bahkan sebenarnya para guru sudah sering melakukan penelitian ini, namun belum secara baik terdokumentasikan. Sayangnya banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menyusun laporan PTK yang mengakibatkan laporan PTK yang disusun kurang efektif dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi yang efektif untuk membantu guru dalam menyusun laporan PTK.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang kritis dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Guru di SMA memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Namun, banyak guru di SMA yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menyusun laporan PTK. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan PTK. Oleh karena itu, perlu dilakukan workshop strategi penyusunan laporan PTK bagi guru di SMA. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tahapan dan proses penyusunan laporan PTK yang efektif.

Workshop melibatkan para ahli dalam bidang PTK dan penulisan laporan penelitian. Para ahli ini akan memberikan penjelasan mendalam tentang konsep dan metodologi PTK, serta memberikan panduan praktis dalam penyusunan laporan yang tepat dan informatif. Selain itu, workshop ini juga akan menjadi forum untuk berbagi pengalaman antara guru-guru SMA yang telah berhasil menyusun laporan PTK dengan sukses. Melalui diskusi dan pertukaran ide, para peserta workshop dapat belajar dari pengalaman nyata penulis dan menerapkannya dalam konteks kelas masing-masing.

Dalam workshop ini, peserta akan diajak untuk memahami pentingnya menyusun laporan PTK yang berkualitas. Mereka akan diajarkan tentang langkah-langkah penyusunan laporan yang meliputi perumusan masalah, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan hasil penelitian. Dengan mengikuti workshop ini, diharapkan para guru di SMA dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan dan melaporkan PTK. Dengan adanya laporan PTK yang baik, pengajaran di SMA dapat terus ditingkatkan sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu guru di SMA dalam menyusun laporan PTK dengan baik dan benar, dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru dalam melakukan PTK, dan juga diharapkan dapat menyusun laporan PTK dengan lebih efektif dan efisien sehingga bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan Workshop Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, dapat dilakukan identifikasi permasalahan yang akan dilakukan upaya penyelesaian yaitu guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menyusun laporan PTK. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman guru SMA dalam Menyusun laporan PTK dengan baik dan benar dan melatih guru dalam Menyusun laporan PTK dengan baik dan benar. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang cara menyusun laporan PTK yang baik dan benar dan meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan PTK dengan baik dan benar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Giri Banyuwangi mulai bulan Mei hingga Agustus 2023. Sasaran kegiatan ini adalah sebanyak 25 orang guru SMA.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah kombinasi daring dan luring. Kegiatan workshop luring satu kali dan dilanjutkan pendampingan secara daring setiap hari Sabtu dan Minggu. Agar program ini terus berlanjut dan memberi manfaat secara nyata bagi Mitra, maka upaya-upaya yang dilakukan setelah program ini selesai adalah melakukan pendampingan secara berkala sebulan sekali.

Data keterampilan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinilai oleh beberapa Dosen dan mendapatkan nilai untuk setiap komponen laporan PTK. Nilai tersebut mencakup 8 indikator seperti nilai guru dalam keterampilan menyusun pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan

saran, daftar pustaka, lampiran serta kesesuaian seluruh format laporan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik One-Way Anova.

Hasil dan Pembahasan

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan dokumen yang penting dalam konteks pengembangan profesionalisme guru (Ananda, 2015). Struktur umum laporan PTK meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka serta lampiran (Robandi, B., 2008). Pada saat pengabdian berlangsung, penyaji dari tim dosen telah menjelaskan tentang apa saja yang perlu dituliskan di dalam masing-masing bagian. Setelah materi seputar penulisan disampaikan, guru bisa mengajukan pertanyaan kepada penyaji. Diskusi yang dilakukan memberikan pemahaman lebih mendalam bagi peserta workshop.

Pendahuluan minimal memuat tentang latar belakang yang membahas tentang alasan mengapa topik tersebut dipilih untuk diteliti dan relevansinya dengan konteks pembelajaran. Perumusan masalah, yaitu menyajikan pertanyaan penelitian atau permasalahan yang ingin diselesaikan melalui PTK. Tujuan penelitian, yaitu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat penelitian, yaitu mengidentifikasi manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

Tinjauan pustaka menguraikan tentang literatur yang relevan dengan topik penelitian, teori-teori yang mendukung, dan penelitian terdahulu yang terkait. Sedangkan metode penelitian, menyajikan tentang desain penelitian yang menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian (misalnya, pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran). Subjek penelitian, yaitu mendeskripsikan karakteristik peserta, termasuk jumlah dan kriteria inklusi. Instrumen dan prosedur pengumpulan data, yaitu menjelaskan instrumen dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data, yaitu menguraikan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul.

Tabel 1. Rata-rata dan Standar Deviasi Skor Keterampilan Guru dalam Menyusun Laporan PTK

No.	Indikator	N	Mean	sd
1.	Keterampilan menyusun Pendahuluan	25	67.2800	9.14932
2.	Keterampilan menyusun Kajian Pustaka	25	68.3200	8.06598
3.	Keterampilan menyusun Metode Penelitian	25	67.9600	8.45320
4.	Keterampilan menyusun Hasil dan Pembahasan	25	66.8400	9.76678
5.	Keterampilan menyusun Kesimpulan	25	70.8000	7.92149
6.	Keterampilan menyusun Daftar Pustaka	25	71.9200	7.65354
7.	Keterampilan menyusun Lampiran	25	73.6000	6.53835
8.	Kesesuaian format laporan	25	73.8400	6.51076

Hasil dan pembahasan menyajikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, bisa berupa temuan kualitatif dan/atau kuantitatif yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Menganalisis hasil temuan dengan memperhatikan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi pola atau tren, serta mengeksplorasi implikasi praktisnya. Kesimpulan yaitu menyajikan rangkuman dari temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Rekomendasi, yaitu mengusulkan tindakan yang dapat diambil berdasarkan kesimpulan penelitian untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Daftar pustaka adalah keterampilan dalam mengutip semua sumber yang digunakan dalam penelitian dengan format yang sesuai (misalnya, APA, MLA). Lampiran, yaitu melampirkan bahan-bahan pendukung seperti angket, jadwal observasi, atau data-data tambahan yang relevan. Data keterampilan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di sajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Hasil uji distribusi normal menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data 8 indikator keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK terbukti berdistribusi normal dengan nilai Sig, > 0,05. Oleh karena itu untuk mengkaji perbedaan 8 indikator keterampilan Guru tersebut dianalisis menggunakan analisis One Way Anova, seperti di tuliskan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Keterampilan Guru dalam Menyusun Laporan PTK

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1409.020	7	201.289	3.084	.004
Within Groups	12530.000	192	65.260		
Total	13939.020	199			

Pada tahapan penyusunan laporan, guru SMA yang menjadi peserta workshop mampu memahami secara menyeluruh tentang tahapan penyusunan laporan PTK yang meliputi perumusan masalah, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan hasil penelitian. Guru menyadari bahwa setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan laporan PTK yang informatif dan bermutu. Pada tahapan identifikasi masalah dan penggunaan data, para guru mempelajari cara mengidentifikasi masalah di kelas dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Guru juga memahami pentingnya pengumpulan data yang akurat dan beragam untuk mendukung analisis yang kuat dan temuan yang valid. Pada tahapan selanjutnya yaitu analisis data dan interpretasi, peserta workshop belajar tentang berbagai metode analisis data yang dapat digunakan dalam PTK, seperti analisis kualitatif dan kuantitatif. Guru-guru memperoleh keterampilan dalam menginterpretasikan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan konteks pengajaran di kelas.



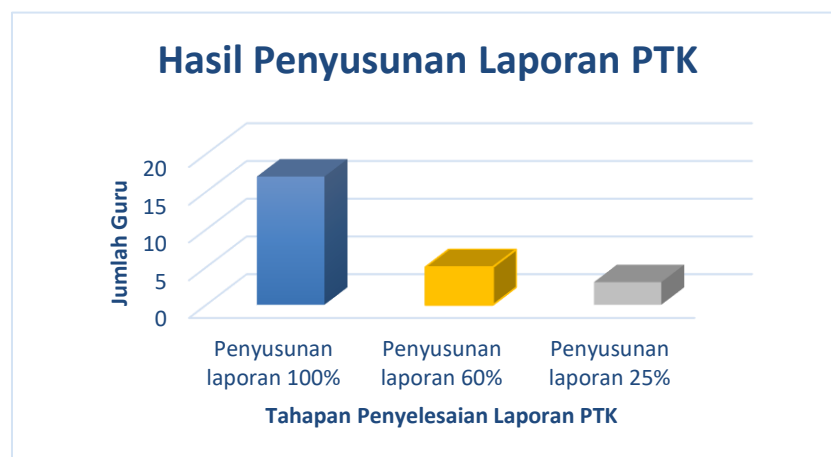
Gambar 1. Kegiatan workshop luring

Guru-guru SMA mendapatkan panduan praktis dalam penulisan laporan PTK yang efektif. Para peserta mempelajari struktur laporan yang tepat, penggunaan referensi yang akurat, dan penyampaian informasi dengan jelas dan sistematis. Berbagi pengalaman dan kolaborasi di dalam workshop memberikan kesempatan bagi guru-guru SMA untuk berbagi pengalaman mereka dalam menyusun laporan PTK. Para peserta saling memberikan umpan balik dan saran, sehingga terjadi kolaborasi dan pertukaran ide yang bermanfaat. Melalui kegiatan workshop ini, guru-guru SMA telah meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi penyusunan laporan PTK dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Astutik, S. et al., 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menambah keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang efektif dan menghasilkan laporan yang informatif. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat berdampak positif pada hasil penyusunan laporan PTK.



Gambar 2. Kegiatan workshop daring

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa laporan PTK yang telah diselesaikan dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa 17 orang guru telah menyelesaikan laporan PTK dengan benar, 5 orang guru masih tahap proses penyusunan laporan sekitar 60%, sementara 3 orang guru baru mencapai 25% menyelesaikan laporan PTK. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah mencapai target sesuai harapan. Data hasil penyusunan laporan PTK yang diikuti oleh 25 orang guru SMA bisa ditunjukkan dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil penyusunan laporan PTK oleh guru

Pada kegiatan evaluasi hasil pelatihan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru SMA, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan pemahaman peserta terhadap strategi penyusunan laporan PTK. Metode evaluasi yang digunakan meliputi berbagai metode evaluasi yang mencakup: a. Angket Penilaian: Peserta pelatihan diberikan angket penilaian untuk menilai pemahaman mereka tentang strategi penyusunan laporan PTK. Angket ini mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait konsep dasar PTK, tahapan penyusunan laporan, analisis data, dan penulisan laporan. b. Observasi: Selama pelatihan, peserta diamati dalam tugas-tugas praktis seperti perumusan masalah, perencanaan penelitian, dan analisis data. Observasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan strategi penyusunan laporan PTK dengan benar. c. Diskusi Kelompok: Dilakukan diskusi kelompok untuk memberikan kesempatan peserta untuk berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik mengenai proses penyusunan laporan mereka. Diskusi ini memberikan wawasan tentang pemahaman peserta tentang strategi penyusunan laporan PTK.

Hasil Evaluasi a. Penilaian Angket: Hasil dari penilaian angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi penyusunan laporan PTK setelah mengikuti pelatihan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan tentang tahapan penyusunan laporan, analisis data, dan penulisan laporan yang baik dan benar. b. Observasi: Observasi menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan strategi penyusunan laporan PTK dengan benar. Mereka dapat merumuskan masalah penelitian yang relevan, merencanakan penelitian dengan baik, mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, serta menyusun laporan dengan struktur yang tepat. c. Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik satu sama lain. Peserta menunjukkan kemampuan untuk memberikan saran dan kritik yang konstruktif terhadap laporan PTK yang disusun oleh peserta lainnya. Hal ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi penyusunan laporan PTK yang dibuat. peningkatan kualitas PTK.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan evaluasi hasil pelatihan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru SMA, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan PTK yang baik dan benar. Peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang konsep dasar PTK, tahapan penyusunan laporan, analisis data, dan penulisan laporan yang informatif dan sistematis.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan pelatihan penyusunan laporan PTK yang akan datang yaitu memperluas materi pelatihan. Selain pemahaman tentang strategi penyusunan laporan PTK, pelatihan juga dapat mencakup aspek-aspek lain yang terkait dengan PTK, seperti perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta interpretasi hasil penelitian. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta. Penekanan pada aspek praktis, selama pelatihan sebaiknya lebih banyak waktu dan perhatian yang diberikan pada tugas-tugas praktis yang terkait dengan penyusunan laporan PTK. Peserta dapat diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang

telah mereka peroleh dalam situasi nyata, seperti merumuskan masalah penelitian, merencanakan penelitian, dan menganalisis data. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara peserta pelatihan merupakan hal yang penting. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, forum online, atau kegiatan follow-up setelah pelatihan. Peserta dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, memberikan umpan balik, dan berbagi saran untuk meningkatkan kualitas laporan PTK. Menyediakan dukungan pendampingan pasca pelatihan setelah pelatihan sangat penting. Peserta dapat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendapatkan bimbingan dalam menyusun laporan PTK, dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator pelatihan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN 1 Giri Banyuwangi dan Bapak Ibu Guru peserta workshop yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias baik luring maupun daring sehingga kegiatan pengabdian bisa berjalan dengan sukses dan lancar.

Referensi

- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrur, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62.
- Azizah, A, Fayakunia Realita, F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Dariyanto, Suharjuddin, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 1(2), 59-66.
- Halik, A., Sultan, M. A., & Asri, H. K. (2023). Penerapan Model PQRSST Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 176 Barru. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 197-201.
- Nurfadhilah, A., Hindi, A. M., Syukriani, A., & Fatwa, I. (2021). Pelatihan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN 3 Takalar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-28.
- Ramadhan, A. & A. N. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121-128.
- Robandi, B. (2008). Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. *Diklat Nasional Penelitian Tindakan Kelas*, 13.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36-46

Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, 2(1), 87–91.